
Transformation of English Speaking Skills in Indonesian Phenomenology [Transformasi Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dalam Fenomenologi Indonesia]

Adinda Shafira Ramadhan¹, Wahyu Taufiq²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Correspondence author Email: wahyutaufig1@umsida.ac.id

Paper received: Februari-2025; Accepted: Maret-2025; Publish: April-2025

Abstract

This study investigates the implementation of the English Competency Improvement (ECI) program to enhance students' English speaking skills at MA Bilingual Muslimat NU. Utilizing Classroom Action Research (CAR) with a descriptive phenomenological approach, data was collected through direct observation, interviews, and documentation. Results indicate that the ECI program effectively improves students' speaking skills, fostering enjoyment, discussion, and collaboration among students. The program involves two stages: preparation and process, allowing students to express opinions and ideas. Implications suggest that the ECI program positively contributes to enhancing students' speaking skills, advocating for the use of specific English-speaking teaching methods and encouraging active student participation.

Keywords: English speaking; Indonesia; language education; phenomenological study; classroom action research

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki implementasi program Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris (ECI) untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa di MA Bilingual Muslimat NU. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ECI secara efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa, menumbuhkan rasa senang, diskusi, dan kolaborasi di antara para siswa. Program ini melibatkan dua tahap: persiapan dan proses, yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pendapat dan ide. Implikasi menunjukkan bahwa program ECI secara positif berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, mengadvokasi penggunaan metode pengajaran berbahasa Inggris yang spesifik dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Kata Kunci – Bahasa Inggris; Indonesia; pendidikan bahasa; studi fenomenologi; penelitian tindakan kelas

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. Pendahuluan

Berbicara adalah keterampilan produktif dalam mode bicara. Berbicara sangat penting karena dengan memiliki keterampilan berbicara, orang dapat bercakap-cakap dengan orang lain, memberikan ide atau pendapat, dan bertukar informasi dengan orang lain dan harus menggunakan teknik dan proses belajar mengajar berbicara yang menarik (Yulia, 2018). Kemahiran berbahasa Inggris akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk dipercaya dalam suatu pekerjaan dan dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti beberapa kompetisi internasional atau program pertukaran pelajar (We, 2020). Tujuan belajar bahasa Inggris

=====
khususnya dalam komunikasi adalah untuk memiliki predikat sebagai pembicara yang baik. (Miolo, 2017), (Miolo) menjelaskan bahwa belajar adalah “perolehan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu mata pelajaran atau suatu keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi”. Artinya pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru kepada peserta didik. Brown menyatakan bahwa belajar adalah menunjukkan atau membantu seseorang belajar bagaimana melakukan sesuatu, menginstruksikan, membimbing dalam penilaian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, membuat tahu atau memahami. Dengan kata lain, keterampilan berbicara bahasa asing tersebut merupakan keterampilan yang paling esensial dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa asing karena merupakan dasar komunikasi dan merupakan keterampilan yang paling sulit. Keterampilan memahami apa yang dibicarakan orang lain dan menjawab dalam bahasa sasaran merupakan indikasi penguasaan bahasa. Keterampilan berbicara akan mempertahankan keterlibatan mereka dalam komunikasi bahasa Inggris yang sebenarnya dan mengekspresikan ide dan pemikiran.

Masalah umum berbicara yang sering dialami dalam berbicara adalah masih banyak siswa yang tidak percaya diri dan takut dalam berbicara bahasa Inggris. Saya memilih dan melakukan penelitian di sekolah tersebut karena jarang ada sekolah yang mengadakan program seperti itu yang mengharuskan siswanya belajar bahasa Inggris, khususnya dalam berbicara. Di sekolah tersebut, ada program yang disebut ECI (Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris). ECI mencakup empat keterampilan dalam bahasa Inggris, salah satunya berbicara, dan program ECI ini berfokus pada berbicara di depan umum. Tujuan public speaking dalam program ini adalah untuk melatih rasa percaya diri dan meningkatkan public speaking yang diimplementasikan dalam Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris.

Penelitian pertama telah dilakukan oleh Mandasari. Ia melakukan penelitian berjudul "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Video Dubbing" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi: (1) apakah dan sejauh mana penggunaan VD meningkatkan keterampilan berbicara siswa, dan (2) kekuatan dan kelemahan VD saat diimplementasikan dalam penelitian ini.

Metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian tindakan kelas. Sumber data diambil dari observasi, catatan harian, wawancara, angket, analisis dokumen, dan teAt. Di akhir penelitian, penulis menyimpulkan bahwa (1) Berdasarkan temuan penelitian, prestasi siswa dalam tata bahasa, kosa kata, kelancaran, pengucapan, dan isi meningkat. Selanjutnya, kelemahan menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki banyak praktik lisan, mereka masih menghasilkan pelafalan yang tidak dapat diterima. (2) Kelemahan kedua adalah beberapa siswa masih canggung dalam menggunakan VD sehingga membutuhkan bantuan dan bimbingan.

Kajian kedua sebelumnya berjudul “Improving Speaking Skill through British Parliamentary Debate dengan Menggunakan “AREL” Untuk Mahasiswa Keperawatan”, telah dilakukan oleh Amalia, yaitu mengajar berbicara melalui debat. Debat dapat bermanfaat dalam pengajaran berbicara karena debat membutuhkan proses pembelajaran yang aktif. Selain itu, untuk memudahkan siswa berdebat, AREL (Argument, Reasoning, evidence, Link Back) adalah solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan AREL dalam debat untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa keperawatan.

Penelitian terakhir yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Bercerita” telah dilakukan oleh Marsevani. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dimulai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa seperti kurangnya kosakata, kurangnya motivasi yang tepat untuk belajar dan berlatih berbicara, dan tidak percaya diri untuk berbicara. Sumber data diambil dari pretest dan posttest. Pada akhir penelitian penulis menyimpulkan bahwa (1) Setelah melihat hasil pre-test, peneliti melihat bahwa dengan latihan percakapan, keterampilan berbicara siswa tidak dapat berkembang dengan baik. (2) perlakuan 1, penerapan siklus 1, dan juga postes, hasil postes 2,76. Dapat dikatakan bahwa bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Tinjauan literatur terkait untuk penelitian ini adalah keterampilan berbicara dan teknik Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris.

1. Keterampilan Berbicara

Berbicara adalah cara berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Inggris dengan melatih keterampilan berbicara mereka secara terus menerus. Oleh karena itu seseorang harus belajar bagaimana berbicara dengan benar dan efektif untuk berkomunikasi dengan baik satu sama lain. Untuk menjadi pembicara yang baik, seseorang harus mahir dalam empat keterampilan bahasa ini; menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Terutama keterampilan berbicara akan memberikan banyak manfaat bagi pembicara. Kemampuan berbicara secara akurat akan membantu pembicara untuk lebih dipahami oleh orang lain.

Kayi (2006) menyatakan bahwa “berbicara adalah bagian penting dari pembelajaran dan pengajaran bahasa kedua”. Meskipun penting, bahasa termasuk berbicara diajarkan secara monoton di masa lalu. Bahasa tradisional pengajaran didasarkan pada pendekatan tradisional terhadap bahasa target, yang menganggap bahasa sebagai kumpulan aturan tata bahasa dan sejumlah besar kata yang digabungkan menurut aturan tersebut. Metodologi tradisional dengan demikian berfokus pada struktur tata bahasa dan item kosakata yang terisolasi (Boumova, 2008).

2. Teknik Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris

Teknik pembelajaran berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan program “Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris” menjadi salah satu program di Ma Bilingual Muslimat NU yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa di sekolah tersebut. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh mahasiswa Ma Bilingual Muslimat NU dari kelas X hingga kelas XII. Program ini sudah menjadi salah satu kegiatan di sekolah dan termasuk dalam mata pelajaran yang dilaksanakan dua kali yaitu sebelum pembelajaran dimulai dan hari Kamis yang termasuk dalam mata pelajaran dan pada hari Jum'at yang dilaksanakan bersama dengan pribumi, dan setiap siswa dituntut untuk selalu berbahasa Inggris dengan baik. di dalam dan di luar pembelajaran.

Perbedaan research gap antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah masih kurangnya rasa percaya diri berbicara di depan umum, kurangnya fokus dalam membaca dan menulis, serta kurangnya bimbingan guru kepada siswa. Untuk menunjukkan kebaruan penelitian ini yaitu program unik yang dilakukan di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Untuk pre-observasi yang saya miliki dalam program

=====

Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris yang dilakukan dua kali di MA Bilingual Muslimat NU. Program tersebut dilaksanakan secara serentak dari kelas X hingga kelas XII dimulai dengan kegiatan menulis, menyimak, dan berbicara di depan para turis undangan di sekolah tersebut yang didampingi dan dibimbing oleh dua orang guru bahasa Inggris dari kelas X dan kelas XII. Tujuan dari pertanyaan adalah untuk apa Implementasi keterampilan berbicara siswa melalui Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris? dan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan berbicara siswa melalui Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris. Maka disini kami ingin mengetahui implementasi program ECI sebagai salah satu metode yang digunakan guru bahasa Inggris dalam pembelajaran bahasa Inggris di MA Bilingual Muslimat NU.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di MA Bilingual Muslimat NU. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan belum adanya penelitian yang menggunakan program Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris. Penelitian dimulai pada Oktober 2022. Pengumpulan data dan analisis data dilakukan pada Januari hingga Maret 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan fenomenologi deskriptif karena metode ini meliputi kegiatan eksplorasi langsung, analisis, dan deskripsi fenomena dari pengamatan yang akan dilakukan. Desain fenomenologi adalah pendekatan penelitian terbaik untuk menggambarkan dan memahami pengalaman manusia. (Speziale & Carpenter, 2003). Peneliti mendalami penggunaan public speaking dalam program Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris secara mendalam sehingga dapat diperoleh pemahaman dan makna dari fenomena tersebut. Penerapan public speaking dalam kegiatan tersebut akan sangat berbeda dan memiliki berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Menurut Wahyuni, metode penelitian kualitatif berkembang dalam ilmu sosial untuk memungkinkan penulis mempelajari topik tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang eksperimen orang. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang terlibat langsung dan mengikuti kegiatan “Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris”.

Untuk mengisi data, peneliti memutuskan untuk melakukan wawancara setelah sebelumnya menjelaskan tujuan penelitian, menanyakan apakah bersedia menjadi partisipan, dan melakukan wawancara dengan partisipan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi atau observasi langsung dan menggunakan catatan lapangan selama kegiatan berlangsung, wawancara dengan guru yang membantu kegiatan tersebut dengan pertanyaan yang telah

=====

disiapkan, dan dokumentasi. kegiatan yang sedang berlangsung kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara kualitatif. Proses wawancara menggunakan pertanyaan terbuka untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan beberapa peserta diminta pendapatnya tentang penerapan public speaking dalam program. Selama wawancara, peneliti mendengarkan dengan seksama dan merekam apa yang dikatakan partisipan. Peneliti juga menggunakan alat pengumpulan data untuk membantu penelitian yaitu perekam wawancara dengan menggunakan perekam suara dan catatan lapangan selama kegiatan program.

Data yang telah terkumpul melalui wawancara dan observasi diolah dan dianalisis langsung oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian kualitatif, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mulai mendeskripsikan fenomena yang akan diteliti, mengolah data, dan mulai menganalisis data untuk mengumpulkan semua informasi yang diperlukan untuk mendeskripsikan fenomena yang diteliti (Speziale & Carpenter, 2003).

2.1. Mentranskripsi

Transkrip dilakukan dengan mendokumentasikan data hasil wawancara mendalam dan catatan lapangan kegiatan Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris selama kegiatan berlangsung. Pendokumentasian hasil wawancara dilakukan dengan memutar rekaman dan hasil rekaman kemudian ditulis sesuai dengan apa yang disampaikan oleh peserta dan digabungkan dengan hasil catatan lapangan dan observasi yang telah dilakukan.

2.1.1 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah analisis yang didasarkan pada hubungan makna kata (semantik) antar variabel yang diteliti. Analisis tersebut menilai hubungan antara setiap makna dan makna dari setiap fenomena yang dialami partisipan. Tujuan analisis kualitatif adalah untuk mendapatkan makna hubungan antar variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan oleh penelitian. Peneliti merumuskan data dengan cara membaca secara berulang-ulang data yang ada terkait public speaking yang mereka gunakan sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitian dan membuang data yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi program ECI dalam keterampilan berbicara siswa dilakukan untuk mengetahui penerapan berbicara dalam kegiatan Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris. Saya melakukan observasi dan wawancara dengan guru pendamping kegiatan.

Dari hasil wawancara untuk cara menyampaikan tujuan pembelajaran dalam kegiatan ECI yaitu dengan kegiatan tersebut siswa menjadi lebih terbiasa berbicara, belajar, dan memahami pelajaran bahasa Inggris. Selain itu, siswa yang masih belum fasih berbahasa Inggris akan terus berlatih begitu pula siswa yang fasih berbahasa Inggris juga akan terus berlatih. Untuk penerapan materi atau bahan ajar yang digunakan yaitu dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan membiasakan siswa dengan soal-soal ujian seperti TOEFL agar dapat terus belajar di atas levelnya. Dalam kegiatan ECI di sekolah, setiap siswa telah mencetak bahan ajar dengan soal atau tugas yang berfokus pada keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dengan penekanan pada menulis dan berbicara. Proses pembelajaran menggunakan smart TV dan menggunakan pendekatan saintifik. Untuk penerapan bimbingan pemahaman siswa dalam kegiatan ECI, pihak sekolah melakukannya dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan materi atau soal-soal yang berkaitan dengan masalah atau kegiatan sehari-hari. Siswa diberikan contoh pengerjaan yang baik kemudian siswa mendeskripsikan jawabannya dalam bentuk teks deskriptif atau bentuk teks lain yang ditentukan oleh guru. Setelah siswa selesai mengerjakan jawaban siswa akan diperiksa oleh guru, kemudian siswa membuat video pendek dari teks yang telah dibuat dan telah diperbaiki oleh guru. Pengecekan pemahaman siswa dalam kegiatan ECI dengan memberikan tes berbicara yang dilakukan melalui video secara berkala untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka. Video yang telah dibuat siswa juga akan dikoreksi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Dalam pelaksanaannya kegiatan Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris dibagi menjadi dua tahapan, yaitu:

A. Fase persiapan

Tahap persiapan merupakan rencana guru untuk melakukan kegiatan dan memfasilitasi anak dalam proses kegiatan ECI. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan guru harus mengutamakan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi kosa kata bahasa Inggris dan materi

=====
percakapan sehari-hari. Sehingga apapun metode dan media guru dalam kegiatan tersebut tidak lepas dari tujuan tersebut. Dan evaluasi akan terus dilakukan guna meningkatkan kualitas kegiatan ECI ini.

Dalam kegiatan ini guru harus berasal dari latar belakang pendidikan bahasa Inggris dan memiliki keterampilan dalam berbagai bidang, baik dari penguasaan kosa kata, percakapan sehari-hari maupun tampil di depan. Selain itu, siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sudah siap secara mental dan materil untuk menerima pembelajaran di ECI.

Secara tidak langsung kegiatan ini mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa dengan kegiatan menyimak, membaca, menulis dan berbicara selama proses pelaksanaannya. Hal ini membuat siswa senang mempelajari keterampilan produk bahasa.

B. Tahap Implementasi

Pembukaan

- a) Guru menginformasikan kepada seluruh siswa MA Bilingual Muslimat NU agar berkumpul di masjid untuk melaksanakan kegiatan ECI.
- b) Guru menyapa dan menyapa siswa menggunakan bahasa Inggris.
- c) Guru melakukan pre-test pada materi pertemuan sebelumnya.

Penerapan

- a) Guru membuka materi dengan menjelaskan dan siswa mendengarkan.
- b) Guru memberikan materi kepada siswa dan menjelaskan materi yang akan dibahas pada kegiatan ECI hari itu (materi yang diberikan tidak jauh dari materi pelajaran Bahasa Inggris yang terdapat di buku teks)
- c) Guru berhenti sejenak untuk memberikan kesempatan bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- d) Siswa diberikan tugas pemahaman setelah itu masing-masing siswa membuat dan mencari materi yang telah diberikan kemudian satu per satu dari beberapa kelas maju ke depan untuk menjelaskan hasil yang telah diperolehnya dan menjelaskan dengan menggunakan bahasa Inggris.
- e) Setelah mengerjakan, guru membahas soal yang diberikan dan siswa diminta menjawab sesuai arahan guru.

Penutupan

- a) Guru mengulangi beberapa pertanyaan dan siswa diminta untuk menyebutkan materi hari ini.
- b) Siswa diminta untuk mempelajari materi selanjutnya yang terdapat dalam buku teks.
- c) Guru menutup salam dan siswa diperbolehkan kembali ke kelas dan melanjutkan pelajaran berikutnya.

Dalam proses pelaksanaannya terdapat beberapa komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran dalam kegiatan ECI, yaitu:

A. Sumber Belajar, yaitu buku-buku yang digunakan sebagai acuan untuk mengajar. Guru pengawas kegiatan ECI menggunakan buku berbahasa Inggris yang telah disediakan sekolah. Kemudian diulas dan diterjemahkan dalam bentuk yang lebih mudah sehingga siswa lebih paham dan mudah untuk mempelajarinya.

B. Materi Pembelajaran, yaitu substansi utama yang akan disampaikan dalam kegiatan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah kosakata bahasa Inggris dan percakapan sehari-hari. Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. Selain itu diimbangi dengan latihan berbicara bahasa Inggris menggunakan percakapan sehari-hari.

C. Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi dengan menciptakan lingkungan belajar yang mudah dipahami siswa selama kegiatan berlangsung. Guru menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Dengan metode ini keaktifan dan inisiatif siswa berkembang dan dapat melatih rasa percaya diri siswa.

Adapun hasil observasi terhadap aplikasi siswa MA Bilingual Muslimat NU berbahasa Inggris, sebagian besar masih kurang percaya diri berbicara bahasa Inggris di depan guru dan teman-temannya. Siswa cenderung pasif selama kegiatan ECI, hanya beberapa siswa yang berinisiatif berbicara di depan sedangkan sisanya memilih diam. Keadaan ini disebabkan oleh rendahnya motivasi siswa, mereka beranggapan bahwa berbicara itu sulit dan akhirnya memutuskan untuk berhenti berbicara. Alasan lain kesulitan berbicara adalah gagap bicara dalam berbicara yang disebabkan oleh kegugupan, suasana hati, stres, dan lingkungan baru yang dapat menyebabkan perasaan tersebut muncul. Siswa juga khawatir membuat kesalahan

=====

karena kurangnya kosa kata dan kelancaran serta berpikir bahwa bahasa Inggris mereka tidak cukup baik dan tata bahasa serta pengucapannya tidak benar sehingga mereka takut untuk berbicara bahasa Inggris terlalu banyak. Dalam kegiatan ECI juga terdapat kegiatan seperti menceritakan kembali cerita yang telah dibaca yang dapat menunjukkan kemampuannya untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris dan siswa menjadi lebih percaya diri dimana setelah presentasi dapat lebih mengembangkan kelancaran dalam berbicara bahasa Inggris. Di sekolah, bahasa Inggris yang komunikatif dianggap sebagai penguat rasa percaya diri dan juga alat yang dapat memajukan siswa untuk berbicara di luar kelas. Meskipun sebagian besar guru menyadari bahwa masih ada rasa kurang percaya diri dari siswa dalam mempraktekkan kegiatan ECI ini secara efektif di luar kelas, guru harus menyadari semua perubahan dan transformasi ide menjadi ide komunikatif di dalam kelas. Hal ini juga dikarenakan peran guru sebagai faktor pendukung respon yang dilakukan siswa dalam memberikan secara runtut pada giliran lawan bicaranya.

Pelaksanaan kegiatan ECI di sekolah MA Bilingual Muslimat NU memiliki beberapa keuntungan bagi keterampilan berbicara siswa. Pertama, meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara verbal dalam berkomunikasi. Kegiatan ini memaksa siswa untuk berlatih berbicara bahasa Inggris. Semua siswa harus mengatakan sesuatu atau harus memberikan pendapat tentang sesuatu. Keadaan ini menjadikan kelas kondusif bagi siswa untuk belajar berbicara bahasa Inggris dan meningkatkan komunikasi lisan siswa, khususnya dalam bahasa Inggris yang berdampak pada peningkatan keterampilan berbicara siswa. Kedua, penerapan kegiatan ECI dalam pengajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan berbicara. Selain itu topik yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah kegiatan sehari-hari yang sering mereka hadapi sehingga membuat mereka lebih giat dalam melakukannya.

Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk berbicara bahasa Inggris sehingga mereka lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris baik di depan guru maupun teman-temannya, dan siswa juga tidak merasa malu untuk menyampaikan ide-idenya.

4. Kesimpulan

Dalam pengajaran berbicara penting untuk menggunakan metode apapun yang dapat menarik perhatian dan minat siswa. Penerapan metode penyampaian materi yang tepat saat mengajar akan membuat siswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut juga dapat membantu mereka untuk menerima dan memahami materi atau topik yang disampaikan serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan tersebut. Program ini dapat dilihat oleh setiap siswa sebagai pembelajar yang mendapat kesempatan untuk memberikan ide dan berlatih berbicara di depan guru dan teman serta terus berlatih bagi siswa yang masih belum lancar berbicara bahasa Inggris. Dengan kegiatan tersebut siswa memiliki motivasi belajar yang lebih baik, motivasi yang lebih baik mendorong mereka untuk belajar dan memahami materi. Metode pembelajaran ini juga dapat membangun empati siswa sehingga mereka memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya yang sedang belajar.

Menurut Slavin (2005:195) “Model pembelajaran Team Assisted Individualization” adalah salah satu model pembelajaran yang berbentuk kelompok kecil dalam setiap kelompok dan dilanjutkan dengan pemberian bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya. Ciri khas dari model pembelajaran Team Assisted Individualization adalah setiap siswa secara individual mempelajari materi yang telah disiapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yaitu untuk guru pendamping dalam kegiatan ECI, guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran khusus berbicara Bahasa Inggris. Dalam aplikasi ini guru mencoba menerapkan ECI karena dengan adanya kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengajaran berbicara dengan metode ini menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan dapat menjadi pusat pembelajaran bagi siswa sehingga siswa dapat terlibat aktif selama pembelajaran berbicara. Selain itu, guru juga perlu memberikan pemahaman tentang pentingnya kerja kelompok, terutama bagi siswa yang lebih suka bekerja sendiri daripada berkelompok.

Siswa disarankan untuk aktif mengikuti kegiatan ECI, apalagi saat kegiatan ini sedang berlangsung serta kontribusi gotong royong kepada sesama teman, siswa harus sabar membantu teman yang tidak bisa berbahasa Inggris dengan baik. Dengan demikian, kedekatan dan empati akan muncul di antara para siswa dan mereka akan merasa senang untuk belajar bersama.

=====

Daftar Pustaka

Abdullah, M. Y., Hussin, S., & Ismail, K. (2019). Implementation of flipped classroom model and its effectiveness on English speaking performance. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 14(9), 130–147. <https://doi.org/10.3991/IJET.V14I09.10348>

Ampa, A. T., Rasyid, M. A., Rahman, M. A., Haryanto, H., & D., M. B. (2013). The Implementation of Multimedia Learning Materials in Teaching English Speaking Skills. *International Journal of English Language Education*, 1(3), 293. <https://doi.org/10.5296/ijele.v1i3.4153>

Anggryadi, M. A. (2014). The Effectiveness of Storytelling in Improving Students' Speaking Skill. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/46388281/storytelling.pdf>

Bangun, B. (2018). Improving Student's Speaking Skill By Using Show And Tell Method: A Classroom Action Research. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), 41–48.

Dewi, R. S., Kultsum, U., & Armadi, A. (2016). Using Communicative Games in Improving Students' Speaking Skills. *English Language Teaching*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.5539/elt.v10n1p63>

Fauzan, U. (2014). The Use of Improvisations Technique to Improve the Speaking Ability of EFL Students. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 264–287. <https://doi.org/10.21093/di.v14i2.17>

Fauzi, I. (2016). Improving Student's Speaking Ability through Small- Group Discussion. *Journal of ELT Research: The Academic Journal of Studies in English Language Teaching and Learning: Journal of ELT Research*. Vol. 1, Issue 1. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jer/article/view/227>

Firmansyah, D., & Valatansa Vegian, E. E. (2019). Improving the Students' Speaking Skill through Debate Technique. *Project: A Professional Journal in English Education*, 2(6), 891–895. <https://doi.org/10.22460/project.v2i6.p891-895>

Iswardati, I. (2016). The Implementation of Group Investigation to Improve the Students' Speaking Skill. *Dinamika Ilmu*, 16(2), 245. <https://doi.org/10.21093/di.v16i2.551>

Khotimah, S. (2014). The Use of Problem Based Learning to Improve Students' Speaking Ability. *Journal of English Language Teaching*, 3(1), 50–56. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/elt>

Lathufirdaush, F. (2014). The Implementation of Theme-Based Teaching to Improve Students' Speaking Skill. *Journal of English Education*, 2(1), 9–16. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/295400865.pdf>

Mandasari, V. Z. (2014). Improving Students' Speaking Skill Through Video Dubbing Teacher Training and Education Faculty (Master's thesis). *English Education Journal*.

INQUEST JOURNAL

<https://ojs.wiindonesia.com/index.php/ij>

EISSN 2963-2374

Volume 3, Issues 2, April 2025

Section : Research Article

Page : 18-30

DOI : 10.53622/ij.v3i2.353

=====

Miolo, S. T., Emzir, E., & Rasyid, Y. (2017). English Speaking Learning through The 'English Area' Program in Smk Negeri I Gorontalo. *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i2.276>

Mursyid, M. (2017). The Implementation of Routine Conversation Technique to Improve Students' Speaking Ability in EFL Classroom. <https://doi.org/10.2991/conaplin-16.2017.27>

Novitasari, N., Wahyuningsih, N., & Agustina, H. N. (2022). Improving Students' Speaking Skills Through Clil in Tourist Guiding Online Class. *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching, Literature and Linguistics*, 9(1), 53–68. <https://doi.org/10.22219/celtic.v9i1.20903>

Rahayu, A. S. A Study of Students' Speaking Skill through Vlog. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/333086543_A_STUDY_OF_STUDENTS'_SPEAKING_SKILL_THROUGH_VLOG.

Sahalia, F., Asrori, M., & Sarosa, T. Improving Students' Speaking Skill by Implementing Student Teams Achievement Division. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/englishedu/article/download/35839/23447>

Sasabone, L., Jubhari, Y., Sukmawati, & Sujarwo. (2021). The Implementation of English for Specific Purposes (ESP) in Improving Students Speaking Skill of UKI Paulus Makassar. *Edulec: Education, Language, and Culture Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.56314/edulec.v1i1.1>

Sudarmaji, I., Amaliyah Anwar, A. A., & Mulyana, A. (2021). Developing Students' Speaking Skills through Flipped Classroom Model. *Journal of English Education and Teaching*, 5(2), 188–200. <https://doi.org/10.33369/jeet.5.2.188-200>

Supraba, A., Wahyono, E., & Syukur, A. (2020). The Implementation of Reading Aloud in Developing Students' Speaking Skill. *IDEAS Journal of English Language Teaching and Learning Linguistics and Literature*, 8(1), 145–153. <https://doi.org/10.24256/ideas.v8i1.1319>

Syaifudin, M. (2017). Improving Students Speaking Skill by Implementing Blended Learning (Online Learning and Classroom). *Journal of Informatics and Community Research*, 3(2), 30–34. Retrieved from <http://informa.poltekindonusa.ac.id/index.php/informa/article/view/19>

We, S. M. (2020). Enhancing Students Speaking Skills Through Project-Based Learning. *Journal of Linguistic Ideas*, 11(2), 113. <https://doi.org/10.20884/1.jli.2020.11.2.2931>

Williamson, K. M. (2009). Evidence-based practice: Critical appraisal of qualitative evidence. *Journal of the American Psychiatric Nurses Association*, 15(3), 202–207. <https://doi.org/10.1177/1078390309338733>

INQUEST JOURNAL

https://ojs.wiindonesia.com/index.php/ij

EISSN 2963-2374

Volume 3, Issues 2, April 2025

Section : Research Article

Page : 18-30

DOI : 10.53622/ij.v3i2.353

=====

Yulia, H., & Aprilita, N. (2018). The Implementation of British Parliamentary Debate Style Training to Improve Second Semester Students' Speaking Ability at English Education Study Program of Baturaja University. *International Journal of Language Teaching and Education*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.22437/ijolte.v1i1.4585>

Yuniarti, R., Sabri, T., Uliyanti, E., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. Belajar Peserta Didik Kelas V SDS Mujahidin.